

EDUKASI PEMILAHAN DAN DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK SE-SD NEGERI DI DESA CELUK

I Made Tamba¹⁾, Putu Diah Kumalasari²⁾, Ni Nyoman Putriani³⁾, I Gede Asta

Karya Agung⁴⁾

10.36733/jadma.v6i1.11806 1,2,3,4) Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: diahkumalasari@unmas.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang masih menjadi tantangan di berbagai wilayah, termasuk di Desa Celuk, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Bali. Minimnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan dan pengolahan sampah, terutama pada usia dini, mendorong dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi di tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan konsep pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu serta pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan yang bernilai guna kepada siswa kelas IV SD Negeri se-Desa Celuk. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi lapangan, penyuluhan langsung, dan praktik kreatif daur ulang sampah plastik. Seluruh tahapan kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak sekolah dan siswa secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat keberhasilan 100% dalam pencapaian target. Lebih lanjut, lebih dari 80% siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis sampah dengan benar. Selain itu, siswa mampu mengolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang bermanfaat. Antusiasme siswa tercermin dari keaktifan dalam sesi penyuluhan dan hasil karya kerajinan yang dihasilkan. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini antara lain dukungan penuh dari pihak sekolah, pemerintah desa, serta kesiapan siswa sebagai subjek utama kegiatan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan sejak dini serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui kreativitas daur ulang. Disarankan agar program serupa dilakukan secara berkelanjutan dan direplikasi di wilayah lain sebagai upaya sistematis dalam membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan.

Kata Kunci: Dasar, Daur, Edukasi, Pemilahan, Sampah.

ANALISIS SITUASI

Desa Celuk merupakan salah satu desa di Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, dengan luas wilayah sekitar 246,66 hektar yang didominasi oleh lahan persawahan, tegalan, pemukiman, serta pusat-pusat usaha kerajinan emas dan perak (Desa Celuk, 2022). Terletak cukup strategis, desa ini hanya berjarak 2 km dari kota kecamatan, 16 km dari kota kabupaten, dan 12 km dari ibu kota provinsi. Meskipun dikenal sebagai sentra kerajinan logam mulia, Desa Celuk tidak lepas dari persoalan lingkungan yang umum terjadi di daerah berkembang, yakni permasalahan pengelolaan sampah.

Sampah merupakan residu dari aktivitas manusia maupun proses alam yang dapat berupa material organik dan anorganik, baik yang dapat terurai maupun tidak

(UU No. 18 Tahun 2008). Sampah rumah tangga di Desa Celuk yang terdiri dari limbah organik dan anorganik, jika tidak ditangani dengan tepat, dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, hingga menurunnya estetika kawasan permukiman (Hakam, dkk., 2022). Permasalahan semakin kompleks dengan keterbatasan lahan pembuangan, rendahnya kesadaran masyarakat, serta kurangnya upaya pemilahan dan pengolahan sampah dari sumbernya (Utami & Herlambang, 2022).

Meskipun Desa Celuk telah memiliki fasilitas Tempat Pengolahan Sampah *Reduce-Reuse-Recycle* (TPS3R) dengan armada pendukung berupa tiga unit Viar dan satu unit truk, serta melibatkan empat orang petugas dalam proses pengolahan sampah organik menjadi kompos, peran serta masyarakat masih menjadi tantangan utama (Erynayati, dkk., 2023). Kebiasaan membuang sampah tanpa pemilahan masih umum dijumpai, bahkan masih banyak warga yang tidak mengetahui keberadaan dan fungsi dari bank sampah yang telah tersedia. Bank sampah sebagai strategi pengelolaan sampah berbasis komunitas masih belum maksimal dimanfaatkan, padahal mekanisme tabungan berbasis sampah kering layak jual memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan (Yuniarti & Pratama, 2023).

Upaya pemilahan sampah berdasarkan jenisnya sangat penting untuk mendukung prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang telah dicanangkan oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012. Pemilahan memungkinkan proses pengolahan lanjutan yang lebih efektif dan efisien, baik dalam skema pengomposan untuk sampah organik maupun proses daur ulang untuk sampah anorganik (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2023). Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan mengenai pemilahan dan pengolahan sampah perlu dilaksanakan secara masif, terutama pada generasi muda.

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan dasar menjadi tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Di Desa Celuk sendiri terdapat tiga unit sekolah dasar negeri, yakni SD Negeri 1, 2, dan 3 yang tersebar di masing-masing wilayah banjar dinas. Sekolah dasar tidak hanya sebagai institusi pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan perilaku sosial yang peduli terhadap lingkungan (Wahyuni & Putra, 2022).

Pendidikan lingkungan yang diterapkan sejak dini diyakini mampu membentuk kebiasaan baik dalam pengelolaan sampah, bahkan dapat mendorong kreativitas siswa dalam memanfaatkan limbah menjadi produk kerajinan yang bernilai jual. Salah satu jenis sampah yang potensial untuk dimanfaatkan adalah sampah plastik. Melalui pendekatan edukatif, siswa dapat diajak untuk mengolah limbah plastik menjadi kerajinan tangan seperti pot tanaman, tempat pensil, atau hiasan yang tidak hanya memperpanjang umur pakai material plastik tetapi juga memberikan pemahaman bahwa sampah memiliki nilai ekonomis (Sari & Ramadani, 2024).

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Mahasaraswati Denpasar melihat adanya peluang besar untuk mengintegrasikan kegiatan edukasi lingkungan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Kegiatan ini bertujuan untuk

meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah serta mengembangkan keterampilan kreatif melalui pengolahan limbah plastik menjadi kerajinan tangan. Pemikiran yang kreatif dapat ditumbuhkan dari hal-hal yang sederhana seperti membuat suatu prakarya (Yani, 2023). Program ini juga menjadi bagian dari upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak usia dini (Permana, dkk., 2023).

Melalui pelibatan aktif siswa, guru, dan pihak sekolah, program edukasi pengelolaan sampah di Desa Celuk diharapkan mampu meningkatkan kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan serta memperkuat sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan berbasis masyarakat dan pendidikan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis dan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Se-Desa Celuk, maka dapat ditarik perumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana cara pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu di SD Negeri Se-Desa Celuk?
2. Bagaimana cara mengkreasikan sampah menjadi sebuah kerajinan di SD Negeri Se-Desa Celuk?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan masalah yang ditemukan di SD Negeri Se-Desa Celuk, ada dua solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi mitra. Adapun solusi yang ditawarkan, yaitu:

1. Memberikan pengajaran tentang cara pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu dengan cara menayangkan video edukasi tentang cara pemilahan sampah.
2. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kelompok dan membawa barang bekas, dilanjutkan dengan memberikan pengajaran bagaimana cara agar barang bekas bisa menjadi barang yang bernilai guna atau bermanfaat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Pengenalannya Pemilahan Sampah dan Cara Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan” di SD Negeri se-Desa Celuk dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan, metode pelaksanaan, serta tahap evaluasi.

Tahap awal dari kegiatan ini diawali dengan persiapan administratif dan koordinatif guna memastikan kelancaran program. Pada tahap ini, tim pelaksana menjalin komunikasi dengan Kepala Desa Celuk dan staf desa lainnya. Diskusi awal dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah serta potensi kerjasama dalam penyelenggaraan kegiatan edukasi.

Langkah selanjutnya adalah observasi lapangan ke tiga SD Negeri yang berada di Desa Celuk. Observasi ini bertujuan untuk mengenali kondisi nyata lingkungan

sekolah, mengidentifikasi pemahaman awal siswa tentang pemilahan sampah, serta menilai kesiapan sekolah dalam menerima program. Hasil observasi menjadi dasar dalam penyusunan jadwal kegiatan yang disusun bersama pihak desa dan sekolah untuk menyesuaikan waktu pelaksanaan dengan agenda pembelajaran di sekolah.

Tiga pendekatan utama digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, yakni metode pendekatan langsung, metode penyuluhan, dan metode praktik partisipatif. Pendekatan langsung diterapkan dengan cara mendatangi sekolah-sekolah dasar di Desa Celuk guna menjalin komunikasi interpersonal yang intensif antara tim pengabdian, pihak sekolah, serta siswa. Metode ini memudahkan penyampaian informasi dan membangun relasi yang positif agar siswa lebih antusias mengikuti kegiatan yang diberikan (Fajriana, dkk., 2022). Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada siswa terkait pentingnya pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu. Sesi ini melibatkan penyampaian materi secara interaktif dengan media bantu seperti poster, infografis, serta sesi tanya jawab yang dirancang agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Sari, dkk., 2023). Untuk menanamkan pemahaman yang lebih mendalam, dilakukan praktik langsung dengan menayangkan video edukatif tentang prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dan jenis-jenis sampah. Kegiatan dilanjutkan dengan kuis interaktif untuk mengukur pemahaman siswa serta pengelompokan peserta dalam tim kecil yang masing-masing membawa sampah plastik dari rumah. Sampah tersebut kemudian dikreasikan menjadi kerajinan tangan, seperti vas bunga dari botol plastik atau wadah pensil dari sedotan bekas. Pendekatan praktik ini bertujuan meningkatkan keterampilan motorik, kreativitas, dan kesadaran lingkungan sejak usia dini (Yuliana & Nasution, 2022; Lestari & Suryana, 2024).

Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara singkat dengan siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka sebelum dan sesudah kegiatan. Berdasarkan temuan awal, mayoritas siswa belum mengenal konsep pemilahan sampah dan belum memahami potensi daur ulang sampah plastik menjadi produk kerajinan. Oleh karena itu, evaluasi ini menjadi dasar dalam menyusun tindak lanjut kegiatan edukasi lingkungan yang berkelanjutan (Rahayu, dkk., 2023).

Melalui metode-metode tersebut, program pengabdian ini diharapkan dapat membentuk pemahaman dasar siswa terhadap pengelolaan sampah dan menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan serta kepedulian terhadap lingkungan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri se-Desa Celuk telah terlaksana secara optimal dan mencapai seluruh indikator keberhasilan yang telah direncanakan. Capaian keberhasilan program ini berada pada angka 100%, ditunjukkan melalui keterlaksanaan kegiatan di seluruh sekolah sasaran, partisipasi aktif dari siswa, serta keterlibatan penuh dari pihak sekolah.

Salah satu tujuan utama kegiatan adalah memberikan edukasi kepada siswa kelas IV di seluruh SD Negeri di Desa Celuk mengenai pemilahan sampah berdasarkan

jenisnya, yaitu organik, anorganik, dan residu. Edukasi ini dilakukan secara langsung melalui sesi penyuluhan dan diskusi interaktif. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan di tiga SD Negeri yang ada di Desa Celuk dengan tingkat partisipasi siswa yang sangat baik. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam setiap sesi, terutama dalam diskusi dan kuis yang diselenggarakan setelah penyampaian materi. Berdasarkan hasil evaluasi berupa kuis sederhana, lebih dari 80% siswa mampu mengidentifikasi jenis-jenis sampah dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi mengalami peningkatan signifikan.



Gambar 1. Memberikan Pengajaran Mengenai Pemilahan Sampah Organik, Anorganik, dan Residu

Secara keseluruhan, kegiatan pengajaran langsung ini berhasil membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya memilah sampah sejak dini. Hal ini menjadi landasan strategis dalam pembentukan karakter peduli lingkungan yang diharapkan dapat berlanjut dalam kebiasaan sehari-hari siswa di sekolah maupun di rumah.

Program lanjutan dari kegiatan edukasi adalah sesi praktik kreatif berupa pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang bernilai guna. Seluruh SD Negeri di Desa Celuk berhasil mengimplementasikan kegiatan ini dengan mengumpulkan berbagai jenis sampah anorganik seperti botol plastik, sedotan, dan kertas bekas. Siswa diberikan arahan untuk mengkreasikan bahan-bahan tersebut menjadi produk seperti pot bunga, tempat pensil, dan hiasan dinding. Antusiasme siswa terlihat dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahap pembuatan, mulai dari perancangan hingga pameran hasil karya. Tim pelaksana turut memberikan contoh hasil kreasi berupa tempat sampah tiga jenis yang dibuat dari bekas galon air, sebagai bentuk inspirasi dan motivasi kepada siswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga mengajarkan nilai ekonomis dari sampah jika dikelola dengan tepat. Dalam konteks pembelajaran, program ini telah berhasil mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara terpadu.



Gambar 2. Mengkreasikan Sampah Menjadi Sebuah Kerajinan

Tingginya partisipasi masyarakat, terutama dari pihak sekolah—baik guru, staf, maupun kepala sekolah—menjadi salah satu faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Dukungan penuh dari sekolah dalam bentuk penyediaan fasilitas, waktu pelaksanaan, serta dorongan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan secara aktif sangat membantu kelancaran program.



Gambar 3. Partisipasi Peserta Kegiatan

Selain itu, keterbukaan pihak sekolah terhadap program kerja yang ditawarkan oleh tim mahasiswa menunjukkan sinergi yang baik antara pelaksana program dan mitra masyarakat. Tidak ditemukan kendala signifikan selama proses pelaksanaan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan telah dirancang dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan serta kesiapan masyarakat sasaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “Pengenalan Pemilahan Sampah dan Cara Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan” di SD Negeri se-Desa Celuk telah terlaksana dengan baik dan mencapai seluruh target yang direncanakan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya pemilahan sampah organik, anorganik, dan residu, serta menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pengolahan sampah plastik menjadi kerajinan tangan yang bermanfaat.

Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh partisipasi aktif siswa, keterlibatan penuh pihak sekolah, dan tidak adanya hambatan berarti selama pelaksanaan. Program ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi lingkungan di kalangan siswa sekolah dasar, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

Agar kegiatan serupa dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Program Lanjutan: Perlu adanya keberlanjutan program melalui kegiatan rutin di sekolah, seperti pembentukan bank sampah mini, lomba kreasi daur ulang, atau integrasi materi pemilahan sampah dalam kurikulum tematik.
2. Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat Sekitar: Keterlibatan orang tua siswa dan masyarakat sekitar sangat penting untuk memperluas dampak kegiatan ini ke

lingkungan rumah dan komunitas. Sosialisasi lanjutan dapat dilakukan melalui pertemuan wali murid atau kegiatan desa.

3. Penyediaan Sarana Pendukung: Diperlukan dukungan sarana dan prasarana seperti tempat sampah terpilah, alat pendukung kerajinan, dan media edukasi yang memadai agar siswa dapat menerapkan ilmu yang didapat secara langsung dan berkelanjutan.
4. Replikasi Program di Wilayah Lain: Mengingat keberhasilan pelaksanaan program di Desa Celuk, disarankan agar program ini direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa guna memperluas dampak positif terhadap kesadaran lingkungan anak-anak usia sekolah dasar.

Dengan pelaksanaan yang terencana dan melibatkan berbagai pihak secara aktif, kegiatan pengabdian masyarakat ini berpotensi menjadi model pembelajaran lingkungan yang efektif dan inspiratif di tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Y., & Kurniawan, H. (2025). Daur Ulang Sampah Rumah Tangga sebagai Media Pembelajaran Kreatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.9087/jipd.v7i1.2234>
- Desa Celuk. (2022). *Profil Desa Celuk*. Pemerintah Desa Celuk.
- DLHK Buleleng. (2019). *Panduan 3R dan Pemilahan Sampah Rumah Tangga*. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng.
- Erynayati, A., Sutrisna, I. M., & Hartawan, G. A. (2023). Penguatan peran bank sampah dalam pengelolaan sampah desa berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 56–64. <https://doi.org/10.1234/jpkm.v5i1.4567>
- Fajriana, N., Haryani, R., & Maulidiyah, N. (2022). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Berbasis Sekolah Dasar melalui Pendekatan Interaktif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.1234/jpkm.v4i1.5678>
- Hakam, M., Azizah, N., & Kurniawan, R. (2022). Edukasi pengelolaan sampah sebagai upaya mitigasi pencemaran lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Pendidikan*, 7(2), 103–110. <https://doi.org/10.32145/jlp.v7i2.2234>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Laporan Nasional 3R dan Bank Sampah*. KLHK RI.
- Lestari, I., & Suryana, T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Aktif dalam Edukasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkelanjutan*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.9876/jpmb.v2i1.1010>
- Permana, I. W., Astuti, D. A., & Kresna, M. (2023). Pengembangan keterampilan kewirausahaan siswa SD melalui kerajinan dari sampah plastik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 11(3), 85–92. <https://doi.org/10.5432/jpdi.v11i3.5678>
- Rahayu, F., Nugroho, A., & Pratiwi, R. (2023). Evaluasi Program Edukasi Sampah untuk Siswa SD di Kawasan Peri-Urban. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(3), 231–240. <https://doi.org/10.1234/jip.v30i3.4321>

- Safitri, N. D., & Handayani, S. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Cinta Lingkungan melalui Kerajinan Limbah Plastik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 87–95. <https://doi.org/10.3456/jpk.v12i2.567>
- Sari, N. P., Putra, G. A., & Wulandari, D. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah di Sekolah Dasar sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 21(2), 102–111. <https://doi.org/10.5678/jil.v21i2.889>
- Sari, R. D., & Ramadani, N. (2024). Inovasi kerajinan limbah plastik sebagai media pembelajaran kewirausahaan untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 9(1), 43–51. <https://doi.org/10.9876/jpi.v9i1.9987>
- Utami, S. D., & Herlambang, T. (2022). Analisis partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah berbasis desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*, 4(2), 121–130. <https://doi.org/10.5678/jpmb.v4i2.2345>
- UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (2008). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.
- Wibowo, T. R., & Herlina, E. (2024). Pendekatan Edukasi Berbasis 3R dalam Pengelolaan Sampah Sekolah. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.8765/jlpb.v5i1.321>
- Yani, N. W., M. N. (2023). Pengenalan Ekonomi Kreatif Dengan Membuat Kerajinan Paper Bag Dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Kesejahteraan Generasi Muda: Desa Bayunggede Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i1.6314>
- Yuliana, D., & Nasution, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Kreatif Siswa Melalui Daur Ulang Sampah Plastik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 33–42. <https://doi.org/10.5432/jpd.v14i1.1123>